

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Christien Glori Natalia Ponomban¹, Dina Kristiani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar

Correspondence: ririponomban@gmail.com

Abstract

Education is not only aimed at educating the lives of students in every field of science but also at producing intelligent students with good characters that reflect the character of the Indonesian nation. Character Education cannot be separated from Christian Religious Education. The research method used in this research is library research. Christian Religious Education, in this case, the PAK teacher plays a vital role in shaping students' character. The role of the PAK teacher is not only as a teacher but also as a trainer, friend, parent, facilitator, evangelist, and priest. PAK teachers must fulfill their roles as God's call in school ministry if the PAK teacher can carry out his duties and responsibilities satisfactorily. By instilling Christian values according to the teachings of the Bible, students will have good characters that reflect the character of Christ.

Keywords: Christian religious education; Christian education teacher; student character

Abstrak

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik dalam setiap bidang ilmu pengetahuan tetapi tujuan pendidikan adalah bagaimana menghasilkan peserta didik menjadi siswa siswi yang berintelekt tetapi juga memiliki karakter baik yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan Karakter tidak lepas kaitannya dengan Pendidikan Agama Kristen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Pendidikan Agama Kristen dalam hal ini guru PAK berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Peran Guru PAK bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pelatih, sahabat, orang tua, fasilitator, pemberita injil dan sebagai imam. Guru PAK harus melaksanakan peran-perannya itu sebagai panggilan Tuhan dalam pelayanan di sekolah. Jika Guru PAK dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Menanamkan nilai-nilai Kristen sesuai ajaran Alkitab maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik yang mencerminkan karakter Kristus.

Kata kunci: guru pendidikan kristiani; karakter peserta didik; pendidikan agama Kristen



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.179>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan adanya perubahan sikap. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889-1959) merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya".¹ Pengertian tentang pendidikan dalam gambaran sebuah kebijakan, memiliki rumusan yang

¹ Hamengkubuwono. 2016. *Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan*. (LP2 STAIN CURUP), 2

formal dan operasional, seperti telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".²

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi pintar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Tetapi pendidikan juga lebih menekankan pada kepribadian menyangkut pembentukan karakter, kecerdasan akhlak mulia dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Melalui pendidikan karakter generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dapat dibentuk, sehingga mereka memiliki moral, etika yang baik dan berakhlak mulia yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa itu sendiri.

Kata "*character*" dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti "mengukir, memahat". Dari akar kata tersebut berkembanglah arti karakter sebagai suatu tanda atau petunjuk yang khusus, dan dari situ bertumbuhlah konsepsi bahwa karakter adalah pola pikir individu, yakni keadaan moralnya.³ Thomas Lickona (1992) dalam bukunya "*Educating for Character*" menyimpulkan, pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk menolong seseorang atau peserta didik agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas dasar inti nilai-nilai etis.⁴ Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat diperTanggung jawabkan.⁵ Pendidikan karakter seharusnya lebih diutamakan dalam dunia pendidikan. Pembentukan karakter harus diterapkan pada anak atau peserta didik sejak dini. Banyak anak pintar dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi banyak anak juga yang pintar namun karakternya sangat buruk. Sehingga tidak heran begitu banyak anak yang mengalami krisis karakter dan terjerumus pada kasus kriminal.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita diwarnai dengan gemar mencontek, kebiasaan *bullying* di sekolah dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena

² Amanudin.2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Tangerang: Unpam Press.), 13

³ Nuhamara Daniel. 2018. *Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen*, Jurnal Jaffray., 101-102

⁴ Thomas Lickona dalam Ni Putu Suwardani. 2020. *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Denpasar-Bali: UNHI Press.), 36

⁵ Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional), vol. 16

tindakan-tindakan tersebut telah menjerumus pada tindakan kriminal.⁶

Berdasarkan kasus yang dilakukan oleh anak-anak atau peserta didik di atas memang sering terjadi dan harus diakui bahwa, “praktik pendidikan di Indonesia dinilai belum mampu membangun kecerdasan secara seimbang. Sistem pendidikan yang ada sekarang ini lebih banyak menekankan pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter-pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada praktiknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar “tahu”).⁷

Sanjaya (2009:178) mengungkapkan: “Mata pelajaran agama termasuk dalam cakupan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak.” Ia juga mengatakan: “Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁸ Dalam hal ini pengajaran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Kristen sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak atau peserta didik disekolah.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada dasarnya merupakan pendidikan yang bercorak moral kristiani. Dalam hal ini, pengajaran pendidikan agama Kristen merupakan materi yang berisi tentang nilai-nilai kebenaran iman Kristen.⁹ Pendidikan agama Kristen juga berusaha untuk menumbuhkan dan membimbing sikap hidup yang sesuai nilai-nilai kristiani supaya terbentuk pribadi Kristen yang sejati.¹⁰ Pendidikan Agama Kristen disekolah formal harus lebih ditekankan, dalam hal ini guru PAK sebagai pendidik tidak hanya mengajar anak untuk pintar dan terampil dalam bidang ilmu tertentu, tetapi yang sangat penting adalah guru PAK juga menyadari panggilannya dalam membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran Alkitab, harus menerapkan nilai-nilai Kristiani dan membawa mereka dalam pengenalan akan Kristus. Sehingga anak-anak tidak terjerumus pada kasus-kasus kriminalitas yang merusak moral dan karakter mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memotivasi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam perannya sebagai pendidik untuk menjalankan tugas dan Tanggung jawabnya dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Kristiani sesuai dengan ajaran firman Tuhan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun data yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Iwan, 2019).¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks, buku, dan jurnal ilmiah secara

⁶ Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.), 1-2

⁷ Ni Putu Suwardani. 2020. *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Denpasar-Bali: UNHI Press.), 3-4

⁸ Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Group).

⁹ Eliezer Rifai. 2012. *Pendidika Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah, Antusias Jurnal Teologi Dan Pelayanan.*, 1-17

¹⁰ Homrighausen. 2012. *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK-Gunung Mulia), 19

¹¹ Iwan, H. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan)

umum (pendidikan umum) maupun secara khusus dibidang Pendidikan Agama Kristen yang pembahasannya sesuai dengan permasalahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, serta artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan konsep dalam kajian ini.

PEMBAHASAN

Hakikat dan Pengertian Karakter dalam Pendidikan Agama Kristen

Dalam tulisan bertajuk "Urgensi Pendidikan Karakter", Prof. Suyanto, Ph. D menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap memperTanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat".¹² Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata 'watak' yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.¹³ Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Ekowarni (2010) bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia (*when character is lost then everyting is lost*). Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happinnes*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*) dan persatuan (*unity*).¹⁴ Dengan demikian bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku, watak atau tabiat seseorang yang harus dibentuk dalam dunia pendidikan.

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang dimensinya bukan hanya sebatas pengetahuan kognitif saja, melainkan juga bersifat afektif dan aplikatif. Setelah memelajarinya diharapkan siswa dapat diperlengkapi sebagai intelektual Kristen yang mampu mewujudkan nilai-nilai agama dan imannya dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran tidak dapat dianggap berhasil bila siswa gagal menunjukkan sikap dan perbuatan yang mencerminkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pendidikan Agama Kristen merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan dan karakter siswa, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (termasuk *agree to disagree*/setuju untuk tidak setuju).¹⁶

Robert W. Pazmino, seorang tokoh pendidikan Kristen mengungkapkan bahwa Pendi-

¹² Suyanto dalam Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 13

¹³ Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.), 9

¹⁴ Endang Ekowarni dalam Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 11

¹⁵ Sitanggang Murni Hermawaty. 2017. *Modul Pendidikan Agama Kristen* (Jember: Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember), 1.

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP kelas IX* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)

dikan Kristen merupakan upaya sistematis yang didukung oleh upaya spiritualitas dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, maupun tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen, mengusahakan adanya perubahan, pembaharuan, serta reformasi pada aras pribadi, aras kelompok, bahkan aras struktur karena kuasa Roh Kudus sehingga peserta didik dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab, secara khusus dalam diri Tuhan Yesus Kristus.¹⁷ Pendidikan Agama Kristen bersifat aplikatif bagaimana menerapkan nilai-nilai moral atau karakter yang baik, yang mencerminkan karakter Kristus. Nilai-nilai Kristiani didapatkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga terjadilah pembaruan atau perubahan tingkah laku atau karakter yang dialami oleh seseorang yang tentunya tidak lepas dari pekerjaan Roh Kudus.

Pengajaran PAK itu harus berpusat pada pembentangan isi Kitab Suci. Segala pokok yang diuraikan perlu diterangkan dengan berdasarkan kesaksian Alkitab. Bahan-bahan dan metode-metode PAK harus disesuaikan dengan golongan umur dan kecerdasan umum para peserta didik. Maksud dari pengajaran PAK itu harus selalu dihubungkan dengan pengajaran umum yang diberikan di sekolah-sekolah, agar dengan demikian peserta didik mengerti bahwa agama tidak terbatas pada lapangannya sendiri saja, melainkan sebenarnya meliputi seluruh kehidupan manusia. Takut akan Tuhan tetap menjadi dasar dan permulaan segala ilmu pengetahuan manusia.¹⁸

Menurut Nainggolan bahwa: "Guru PAK adalah yang terus meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas keguruan. Guru PAK dipanggil untuk melayani, mengabdikan dan mempersembahkan hidupnya untuk Tuhan".¹⁹ Kemudian Homrighausen dan Enklaar mengemukakan "Guru PAK adalah seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri berani bertanggung jawab di depan Tuhan tentang kepercayaan mereka".²⁰ Selanjutnya menurut Nainggolan bahwa: "Guru PAK adalah guru yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal akan pribadi Yesus serta memiliki pribadi yang meneladani Yesus sebagai guru besarnya".²¹

Seorang Guru PAK yang memiliki kualitas menurut Tong adalah guru dengan kriteria yang telah lahir baru, memiliki karakter Kristus, memiliki pengetahuan atas Kebenaran dan memiliki perasaan tanggung jawab. Dengan demikian Guru PAK sebagai pendidik haruslah terlebih dahulu mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, sehingga Guru PAK dimampukan untuk memiliki rasa tanggung jawab untuk mendidik.²² Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya mengajari peserta didik dalam teori-teori tetapi juga lebih menekankan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan Peserta Didik dengan memperkenalkan mereka pada pengenalan akan Kristus yang benar. Guru PAK harus sudah mengalami terlebih dahulu pembaruan atau perubahan hidup sehingga ia memiliki karakter Kristus dan bisa menjadi contoh bagi setiap peserta didik. Guru PAK harus mengerti peran dan panggilannya dan bertanggung jawab kepada Tuhan.

Pada dasarnya yang menjadi fokus perhatian utama dalam pendidikan agama Kristen

¹⁷ Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, 6

¹⁸ Homrighausen dan Enklaar. 2015. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 148-156

¹⁹ John M. Nainggolan, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani* (Jakarta: Bina Media Informasi, 2011)

²⁰ Homrighausen E.G dan Enklaar. 2008. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

²¹ Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*.

²² Stephen Tong, *Arsitek Jiwa II* (Surabaya: Momentum, 2010)

adalah penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kehidupan siswa. Perilaku-perilaku yang terjadi dilingkungan siswa harusnya menjadi perhatian utama bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang seharusnya membentuk karakter siswa. Thomas Lickona mengatakan "tentu saja pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah. Ia adalah tugas bersama semua orang yang bersentuhan dengan nilai-nilai dan kehidupan orang muda, dimulai dengan keluarga, dan meluas ke komunitas-komunitas iman."²³ Sebelum seorang guru membentuk karakter peserta didik, alangkah baiknya guru harus mengenal dan memahami lebih dulu karakter dan keunikan peserta didik yang berbeda-beda. Lalu bagaimana mengenal peserta didik satu persatu? Caranya adalah melalui faktor fisiknya, intelektual, emosi, keterampilan dan lain sebagainya. Ketika melihat beberapa faktor yang ada di dalam diri peserta didik, barulah guru dapat menyusun strategi serta metode yang dapat digunakan dalam membangun karakter anak. Dalam menanamkan karakter yang baik, sebaiknya seorang guru bisa memberikan contoh teladan, baik sikap ataupun dalam berkata-kata. Hal tersebut dapat membuat anak cepat mengerti bagaimana berkarakter yang benar. Guru juga harus mengarahkan, mengajar serta mengajaknya untuk beretika yang baik, maka akan lebih efektif hasil dari pendidikan tersebut. Jika hal tersebut terus dilakukan secara terus menerus dalam beraktivitas sehari-hari, maka lama-kelamaan akan tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Menurut Sidjabat *Guru Sebagai pengajar*, adalah guru yang mengelola setiap kegiatan peserta didik agar belajar. "Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung."²⁵ *Guru sebagai pelatih*, adalah mampu menjadi pelatih sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan baik intelektual maupun motorik. *Guru sebagai sahabat*, adalah guru harus menjadi seorang teman serta sahabat siswa. *Guru juga sebagai orang tua* yang mereka segani dan guru harus dapat berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik dengan siswa. *Guru Sebagai fasilitator*, adalah guru harus berusaha memahami akan kebutuhan dan keperluan peserta didik dalam proses belajar melalui fasilitator pendidik. *Guru sebagai pemberita Injil*, adalah guru berperan sebagai misionaris bagi siswanya. Hal ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemberitaan Injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran termasuk siswa. *Guru sebagai imam dan nabi*, artinya guru pendidikan agama Kristen berperan sebagai imam, seperti yang diungkapkan oleh Rick Yount (1998) mengemukakan bahwa guru Kristen memiliki peran sebagai pelayan yang dibagi dalam tiga dimensi yakni sebagai imam, nabi dan sebagai raja.²⁶ Dengan demikian peran guru PAK bukan hanya sekedar pengajar. Peran yang paling penting sebagai penginjil dan harus memberitakan injil kepada peserta didik menggenapkan Amanat Agung Yesus Kristus. Sehingga Peserta didik percaya kepada Tuhan Yesus, memiliki jaminan keselamatan, mengalami perubahan hidup yang dibahkan oleh Roh Kudus, dan semakin hari semakin bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus.

John M. Nainggolan memberikan pendapat bahwa untuk memerankan peranan tersebut guru juga dihadapkan pada tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pangajar, diantaranya adalah; *Pertama*, sejauh mana Pendidik Agama Kristen di sekolah mampu

²³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), 26

²⁴ J. H. Siswanto dan Yusak Tanasyah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona*, 5

²⁵ Sidjabat. B.S.. *Mengajar Secara Professional* (Bandung: Kalam Hidup, 2010), 105

²⁶ Ibid., 127

memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan iman anak pada saat ini. *Kedua*, sejauh mana tanggung jawab sekolah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen kepada anak secara bertanggung jawab dan berkualitas; *Ketiga*, sejauh mana peranan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Kristen di Gereja; *Keempat*, sejauh mana tanggung jawab orang tua dalam mendukung pelaksanaan tugas Pendidikan Agama Kristen di sekolah.²⁷

Peran Guru PAK dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Sesuai dengan pendapat Sidjabat, "peran Guru PAK sebagai pendidik yaitu menuntun anak didik keluar dari kegelapan menuju terang, mengajarkan kekristenan sebagai pengetahuan dan kehidupan, memberikan perlengkapan kepada anak didik bukan hanya pengetahuan kognitif, melainkan juga pemahaman afektif, moral serta spiritual. Sebagai pendidik, guru menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik. Bukan hanya moral pribadi yang dikembangkan, melainkan juga termasuk moral sosial dan moral terhadap lingkungan kehidupan". Dengan demikian peran guru PAK sebagai pendidik moral Kristen dapat dijabarkan sebagai berikut :

Menuntun Peserta Didik Keluar dari "Gelap" Menuju "Terang"

Upaya guru PAK untuk mengajarkan iman Kristen agar anak keluar dari kegelapan menuju terang sangatlah penting. Sidjabat (2009:177) mengatakan: "menuntun, membimbing menaati, memberi pengarahan, dan dorongan bagi individu serta kelompok sedemikian rupa sehingga mereka mengenal, mengasihi, menghormati, menaati dan memuliakan Allah yang menyatakan diri-Nya di dalam Yesus Kristus, melalui pertolongan Roh kudus. Karena Allah telah memperkenalkan diri-Nya melalui Yesus Kristus (Yoh.1:1- 3,14). Dengan demikian menuntun peserta didik untuk berakar dalam Kristus, bertumbuh membangun atas-Nya, dan menjadi murid-Nya sehingga menjadi semakin sempurna didalam-Nya (Kol. 2:6-7, 2 Ptr. 3:18)".²⁸ Belandina mengatakan: "Guru PAK menuntun siswa-siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat membentuk moral siswa yang lebih baik. Yesus adalah Guru Agung yang mengajar orang bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan serta kebijaksanaan, tetapi terutama supaya manusia memperoleh perubahan dalam hidupnya, supaya manusia memiliki harapan dalam hidupnya dan harapan itu tercapai melalui berbagai pembaharuan hidup yang berproses".²⁹

Kemudian Homrighausen mengatakan: "Tanggung jawab guru PAK menjadi pedoman dan pemimpin yaitu menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan Kristen dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Daniel 12:3 mengatakan: "Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya" (Yoh. 10:16) "Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala".³⁰

Mengajar PAK Sebagai Pengetahuan dan Kehidupan

Menurut Hendrick dikutip oleh Sidjabat mengemukakan: "peran guru PAK sebagai pendidik, guru seharusnya mengajar berdasarkan hukum atau pendidikan, yaitu *the way*

²⁷ Kasminton Situmorang, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam membentuk Karakter Siswa", *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.4, No. 2.

²⁸ Sidjabat *Mengajar Secara Profesional*

²⁹ J. Belandina, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2005)

³⁰ E. G. Homrighousen & Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008)

people leard determines you teach dalam hal ini beliau mengatakan ada tiga tugas guru: 1) Teach people how to think, 2) Teach people how to learn dan, 3) Teach people how to work. Maksudnya, guru terpanggil untuk mengajari muridnya bagaimana berpikir, bagaimana cara tepat belajar dan bekerja, sebab dengan cara itulah mereka akan belajar tentang kehidupan".³¹ Homrighausen (2008:164) mengatakan: "tugas sebagai penafsir iman Kristen Guru PAK mempunyai Tanggung jawab mengajarkan dan menerangkan kepercayaan Kristen kepada siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa tentang arti dan fungsi dari Firman Tuhan dalam kehidupan kepribadiannya".³² Belandina (2005:17) mengemukakan: "Tugas guru PAK sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, membina. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan ilmu pengetahuan sedangkan membina dan membimbing yaitu menuntun siswa-siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat membentuk moral siswa yang lebih baik".³³

Memberi Pengetahuan Kognitif, Afektif, Karakter dan Spritual

Sidjabat (2011: 266) mengatakan: "Sekolah saat ini bukan hanya bertugas mengajarkan Allah Tritunggal dan karya-Nya; serta nilai-nilai hidup Kristiani". Guru PAK mendorong agar iman bukan hanya sebatas pemahaman doktrin tentang Tuhan dan perbuatan-Nya, tetapi juga harus nyata dalam praktik kehidupan setiap hari. Artinya Guru PAK harus memberikan perlengkapan pengetahuan kognitif, afektif, moral dan spiritual kepada siswa.³⁴ Homrighausen mengatakan: "tugas Guru PAK sebagai seorang penginjil yaitu bertanggung jawab dalam perlengkapan pengetahuan atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Guru PAK harus menyampaikan kepada siswa segala pengetahuan tentang Kristus. Tujuan pengajaran itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi pengikut Kristus, yang rajin dan setia. Dan guru tidak boleh merasa puas sebelum anak didiknya memiliki kepribadian Kristen yang sejati".³⁵

Memberi Perhatian dalam Pembentukan Karakter

Seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki peranan yang amat penting dan tanggung jawab yang tidak bisa diabaikan dalam membentuk karakter siswa. Itu berarti guru pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajar dan memberikan pengetahuannya saja, akan tetapi juga memberikan kontribusi yang cukup luas yakni usaha membentuk karakter siswa. Guru pendidikan agama Kristen berarti guru yang memahami dan melakukan praktis menurut ajaran agama Kristen, atau bisa juga guru yang beragama Kristen tetapi mengajar banyak mata pelajaran, akan tetapi yang menjadi fokusnya adalah pembentukan karakter siswa.³⁶

Homrighausen mengatakan: Menjadi seorang gembala bagi murid-murid-Nya. Artinya adalah melalui tugas ini, guru PAK harus menaruh perhatian kepada siswa serta bertanggung jawab sepenuhnya atas kehidupan dan perkembangan rohani mereka, ia wajib membina dan memajukan hidup rohani. Dalam tugasnya sebagai seorang gembala, ia harus dapat meneladani Yesus Kristus sebagai gembala yang baik, yaitu gembala yang mengenal dan mengorbankan hidupnya bagi domba-dombaNya (bdk. Yoh. 10:11-14).³⁷ Ismail mengemu-

³¹ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 103

³² Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, 164

³³ Belandina, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi*, 17

³⁴ B. S. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 266

³⁵ Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, 164 -165

³⁶ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen", *Jurnal Fidei*, Vol. No.2.

³⁷ Homrighausen E. G & Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*, 165

kakan bahwa: "Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam hal keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam bermain sehingga ia sementara membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar".³⁸

KESIMPULAN

Pendidikan di sekolah sangat penting menekankan pada aspek afektif bukan saja hanya pada aspek kognitif dan psikomotor. Pendidikan harus membentuk peserta didik memiliki karakter yang baik yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan bukan saja hanya mencerdaskan bangsa dan menghasilkan siswa siswi yang berprestasi dalam setiap ilmu pengetahuan tetapi bagaimana pendidikan menerapkan pendidikan karakter di sekolah sehingga menghasilkan generasi bangsa yang berintelekt tetapi juga memiliki karakter yang baik dan terhindar dari kejahatan kriminalitas. Pendidikan Agama Kristen dalam hal ini Guru PAK memiliki tugas dan tanggung jawab besar membentuk karakter peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek kehidupan, mengingat peran Guru PAK bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai: pelatih, sahabat, orang tua, fasilitator, pemberita injil dan sebagai imam. Guru PAK harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Jika guru PAK melakukan perannya dengan baik dan bertanggung jawab maka pasti karakter peserta didik akan terbentuk dengan pertolongan Roh Kudus. Untuk itu Guru PAK harus lebih dulu memperkenalkan peserta didik kepada Kristus sehingga mereka bisa memiliki iman dan memiliki karakter seperti Kristus.

REFERENSI

- Amanudin. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Tangerang: Unpam Press., 2019
- Belandina, J. *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2005
- Hamengkubuwono. 2016. *Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan*. LP2 STAIN CURUP
- Homrighousen, E.G dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Iwan, H. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Ismail, Andar. *Ajarlah ereka Melakukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Kasminton Situmorang. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam membentuk Karakter Siswa, Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.4, No. 2
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP kelas IX*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lickona Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana
- Nainggolan, Jhon M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*, Bandung: Bina Media Informasi, 2010
- Nainggolan, John M. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*, Jakarta : Bina Media Informasi, 2011.
- Nuhamara Daniel. 2018. *Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen, Jurnal Jaffray*

³⁸ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 163

- Suwardani, Ni Putu. *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Denpasar-Bali: UNHI Press., 2020.
- Raharjo. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- Rifai, Eliezer. "Pendidikan Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah", *Antusias Jurnal Teologi Dan Pelayanan*
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Group, 2009
- Sitanggang, Murni Hermawaty. *Modul Pendidikan Agama Kristen*, Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, 2017
- Suyanto dalam Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*
- Siswanto, J. H. & Tanasyah Yusak. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona"
- Sidjabat, B. S. *Mengajar Secara Professional* Bandung: Kalam Hidup, 2010
- Sidjabat, B. S. *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: ANDI, 2011
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen", *Jurnal Fidei: Vol. No.2*
- Tong, Stephen. *Arsitek Jiwa II*. Surabaya: Momentum, 2010
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011